

Implementasi Pembelajaran Takror dalam Memperkuat Hafalan Santri TPQ Program Tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen

Husnul Khotimah^{1*}, Ngarifin Shidiq², Nur Farida³

¹⁻³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Wonosobo, Indonesia
cenul1773@gmail.com, Ififien@gmail.com, nurfarida@unsq.ac.id

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeban, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Korespondensi penulis: cenul1773@gmail.com

Abstract: This study aims to understand the concept of takror learning in strengthening students' memorization, to examine the implementation of takror learning in strengthening the memorization of students in the tahfidz program of TPQ at the Great Mosque of Az-Zuhud, Petanahan, Kebumen, and to identify the supporting and inhibiting factors of takror learning in the tahfidz program of TPQ at the Great Mosque of Az-Zuhud, Petanahan, Kebumen. This research uses a qualitative field method with interview and observation techniques. The results of the study indicate that the concept of takror learning implemented at the TPQ tahfidz program of the Great Mosque of Az-Zuhud, Petanahan, Kebumen is intended to strengthen students' memorization. Takror learning is divided into two types: classical and individual. The process of takror learning also involves several stages. The takror learning implemented in the tahfidz program at TPQ of the Great Mosque of Az-Zuhud, Petanahan, Kebumen is carried out individually and classically. Individual learning is applied after classical learning is completed, where students review their memorization and receive guidance from an ustadz (male teacher) or ustadzah (female teacher). Meanwhile, classical learning is conducted by collectively reviewing memorization in front of the ustadz or ustadzah. The factors supporting the implementation of takror learning there include time availability and the presence of PKBM (Community Learning Activity Center) activities. In contrast, the inhibiting factors are mostly related to age, which makes it difficult for students to manage their time during the learning process

Keywords: Qur'an Memorization, Takror Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pembelajaran *takror* dalam memperkuat hafalan santri, mengetahui implementasi pembelajaran *takror* dalam memperkuat hafalan santri TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *takror* di TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Konsep pembelajaran *takror* yang dilaksanakan di TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen dalam rangka untuk memperkuat hafalan santri. Pembelajaran *takror* dibagi menjadi dua, yaitu dengan klasikal dan individu. Proses pembelajaran *takror* juga memiliki tahapan. Pembelajaran *takror* yang diterapkan di TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen dilaksanakan secara individual dan klasikal. Pembelajaran individual diterapkan setelah pembelajaran klasikal selesai yaitu dengan mengulang hafalannya dan akan di bantu dengan ustadz atau ustadzah, sedangkan pembelajaran klasikal diterapkan dengan mengulang hafalannya secara bersama-sama di depan ustadz ataupun ustadzahnya. Faktor yang mendukung implementasi pembelajaran *takror* yang ada di sana yaitu yang berkaitan dengan waktu serta adanya kegiatan PKBM. Sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran *takror* adalah kebanyakan dari faktor umur, yang nantinya para santri akan sulit dalam membagi waktu dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Menghafal Al-Qur'an, Pembelajaran *Takror*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci serta sumber utama dan pertama ajaran Islam yang digunakan sebagai petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah Swt., kepada Nabi Muhammad saw., dan sebagai salah satu rahmat yang tidak ada bandingnya bagi alam

semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja bagi orang yang mempercayai dan mengamalkannya. Isi Al-Quran juga meliputi seluruh dimensi manusia dan dapat menyentuh potensi dalam diri manusia, baik itu motivasi untuk menggunakan pancaindra serta motivasi menggunakan akal dan hatinya untuk menafsirkan nilai-nilai pendidikan. Mempelajari Al-Qur'an juga merupakan kegiatan menuntut ilmu, oleh karena itu hukumnya wajib. Ilmu sendiri merupakan hal yang paling penting dan mulia serta mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Belajar Al-Qur'an sendiri cakupannya sangat luas, bisa dengan membaca, menghafal, atau memahami tafsirnya. Dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan untuk kelancaran dalam membaca Al-Quran terlebih dahulu. Karena proses menghafal Al-Quran tahap pertama yaitu harus lancar setiap bacannya, seperti tartil, kefasahannya serta makronya dalam setiap bacaan Al-Qur'an. Seorang hafizh al-Quran merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Mengapa demikian, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga Al-Qur'an (Al-Hafidz) orang yang menghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Salah satu kendala utama yang sering muncul adalah lemahnya daya ingat santri terhadap hafalannya. Banyak santri yang mengalami kesulitan mempertahankan hafalan jangka panjang, yang disebabkan minimnya metode pembelajaran efektif dan kurangnya waktu yang di khususkan untuk *muraja'ah* (pengulangan).

Dalam konteks Pendidikan, Takror tidak hanya dilaksanakan secara mekanis, tetapi juga harus disertai dengan pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat yang dihafal. Metode pembelajaran *takror* menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. TPQ Program Tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an di tingkat lokal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai Implementasi pembelajaran *takror* sebagai upaya memperkuat hafalan santri.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Kajian Teori

a. Pembelajaran Takror

Pembelajaran merupakan kegiatan dari seorang pendidik dan guru yang melakukan penyampaian ilmu pengetahuan atau mentransfer ilmu yang dimilikinya dengan pengorganisasian dan penciptaan lingkungan belajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada

penumbuhan aktivitas subyek didik sehingga dalam sistem belajar ini terdapat kompone-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur yang harus dipersiapkan.

Menurut bahasa, *Takror* diambil dari bahasa arab yang berasal dari kata "karroro" dalam Kamus Al Munawir yang artinya adalah pengulangan atau berulang kali, yaitu mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru dengan mempresentasikanya di hadapan siswa lainnya sebagaimana penjelasan guru kepada murid. *Takror* juga bisa diartika sebagai kegiatan musyawarah mengulang pembelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya. Pembelajaran *Takror* yang juga termasuk bagian dari metode ceramah dan Tanya jawab ini juga melibatkan pertanyaan yang diberikan kepada santri yang telah diajarkan oleh pembimbing. Metode ini salah satu metode dalam pembelajaran yang telah banyak terbukti dan teruji sebagai salah satu metode yang efektif untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang benar-benar menancap dalam memori peserta didik sekaligus dapat menumbuhkan sifat percaya diri bagi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat serta berbicara didepan umum dan juga sebagai strategi yang tepat untuk melibatkan secara aktif setiap siswa di dalam kelas, bukan hanya pelaku takrornya saja. Metode pembelajan ini telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan utamanya di lingkup pendidikan pesantren. Dalam kegiatan takror hafalan ada beberapa jenis atau teknik yang dapat dilakukan, menurut Sa'dullah dalam bukunya yaitu tentang jenis-jenis takror antara lain ialah, takror bersama, takror sendiri, takror dalam sholat, dan takror di hadapan guru.

b. Penguatan Hafalan Santri

Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Hafalan merupakan kemampuan dalam menyampaikan hafalanya, baik dalam bentuk ucapan ataupun tulisan tanpa melihat tulisanya, mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada (kalbu) seseorang, sehingga ia mampu mengamalkan ilmu itu kapan pun dikehendaki dan dibutuhkan. Hafalan santri sendiri merupakan materi-materi yang harus di hafalkan oleh para santri, seperti Al-Qur'an, hadits dan lain lain. Penguatan juga bisa diktakan merespon terhadap suatu tingkah laku positif yang mampu meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan tidak boleh

dianggap sepele dan sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian serius. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan penguatan antara lain:

- 1) Hindari komentar negatif, jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan jangan sering dibentak, di hina.
- 2) Kehangatan, artinya perhatikan dalam gerakan, mimik, suara, anggukan yang serius.
- 3) Kesungguhan, dilaksanakan dengan serius tidak basa-basi dan sungguh-sungguh
- 4) Bermakna, jika guru bertanya dan siswa menjawab, maka guru harus merespon seperti bagus, tepat.
- 5) Perlu ada variasi, seperti anggukan, senyum, sentuhan, bagus, gerakan tangan dalam artian varian yang bisa memberi semangat

2. Kajian Pustaka

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Fambisyauqin Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap” karya Fitriatus Syari’ah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah Wonosobo 2024. Dalam penelitiannya penulis membahas terkait implementasi dan analisis metode Fambisyauqin dalam menjaga hafalan al-Qur’an santri Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap, serta faktor pendukung dan penghambat metode Fambisyauqin di dalam proses menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap.

Keterkaitan skripsi yang di tulis oleh saudari Fitriatus Syari’ah dengan skripsi penulis ialah sama-sama membahas terkait hafalan Al-Quran kepada para santri. Perbedaananya, jika skripsi yang di tulis oleh saudari Fitriatus Syari’ah berfokus pada metode *Fambisyauqin*, sedangkan skripsi penulis lebih fokus pada pembelajaran *takro*. Penelitian tersebut relevan dan dapat dijadikan pembandingan atau landasan oleh penulis.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bersifat lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan atau observasi partisipan, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti

untuk mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan cara reduksi data, *data display*, kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya subjek penelitian yang diambil oleh penulis yaitu 21 orang, yang terdiri dari satu Ustadzah sebagai kepala TPQ, satu Ustadz sebagai perwakilan pengajar di TPQ, dan santri TPQ program tahfidz yang terdiri dari 19 anak. Dalam proses analisis data penulis melakukan tahapan reduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat TPQ Program Taahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen

TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen merupakan lembaga non formal yang bertempat di Jl. Sokka Petanahan, Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, serta berada di wilayah pesisir pantai selatan. TPQ ini didirikan dalam upaya untuk menyediakan pendidikan agama Islam dasar kepada anak-anak dan remaja di lingkungan sekitarnya. Kegiatan TPQ sering kali mencakup pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, serta pengenalan dasar-dasar akidah dan ibadah. Masjid Besar Az-Zuhud sendiri merupakan salah satu masjid utama di Kecamatan Petanahan, Kebumen. Kondisi wilayah di sekitar Petanahn, sebagian mata pencahariannya adalah petani, sisanya ada yang sebagai guru dan pedagang. Desa Petanahan mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi rata-rata Islam di disini hampir setengahnya menganut Islam Muhamaddiyah. Tetapi untuk TPQ PTPT dan PTPD sendiri beraliran Nahdlatul 'Ulama (NU), walaupun di sekitar linkgup TPQ menggunakan aliran Muhamaddiyah. Kondisi Masyarakat dapat dikatakan harmonis, aman, tentram dan damai mengakibatkan hubungan TPQ dengan masyarakat sekitarnya terjalin baik. Hal ini tercermin dari perbedaan aliran yang ada di masyarakat, bahwa perbedaan tersebut tidak memungkinkan untuk masyarakat memutus persaudaraan antar manusia.

TPQ tersebut diketuai oleh Bu Nur Hidayah. Dalam sebuah lembaga TPQ pasti mempunyai pendidik dan peserta didik, yaitu ustadz dan ustadzah serta santri santri tpq. Ustadz dan Ustadzah atau pengajar merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ustadz dan ustadzah tidak hanya dituntut untuk mengajar saja tetapi juga dituntut untuk memberikan contoh yang baik, karena ustadz atau ustadzah merupakan cerminana

bagi para santri. Proses pembelajaran akan berjalan lancar dan lebih efektif serta efisien, jika seorang pengajar profesional dalam menjalankan tugasnya. Keberadaan pengajar yang profesional akan mendukung peningkatan kualitas keilmuan seorang santri. Santri juga merupakan komponen penting dalam sistem Pendidikan. Pentingnya seorang santri dalam komponen Pendidikan dikarenakan berhasil atau tidaknya suatu Pendidikan diukur dari santrinya.

2. Deskripsi Data

a. Konsep Pembelajaran *Takror* dalam memperkuat Hafalan Santri TPQ Program Tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen.

Dalam setiap pembelajaran pasti mempunyai konsep atau rancangan sebelum dimulainya kegiatan. Pembelajaran *takror* di TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen dilaksanakan dengan dua cara yaitu dengan klasikal dan individual.

Setiap santri akan melaksanakan belajarnya sesuai dengan prosedur proses yang sudah ditentukan. Berikut rancangan pembelajaran *takror* diantaranya:

- 1) Dalam sehari, setiap individu mengulang hafalannya sebanyak 1 lembar atau 2 kaca(halaman) yang baru disetorkan hari sebelumnya.
- 2) Berdo'a dan tawasul sebelum memulai kegiatan. Bagi santri yang terlambat tidak mengikuti tawasulan, santri dianggap tidak mengikuti pembelajaran tersebut, tetapi masih bisa mengikuti kegiatan di hari itu juga.
- 3) Jika *muroja'ah* tidak lancar dilarang menambah hafalan baru.
- 4) Setelah selesai *muroja'ah* atau mengulang hafalannya dengan lancar, santri akan melanjutkan setoran, yang sudah di hafal sebelumnya.

Dalam pembelajaran *takror* santri akan mengulang hafalannya sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran *klasikal* dilaksanakan 15 menit awal dan 15 menit akhir pembelajaran yang nantinya akan dipandu oleh ustadz dan ustadzah. Sedangkan pembelajaran individual dengan waktu 30 menit untuk *muroja'ah* dan setoran.

Selain itu pembelajaran di TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen, nantinya setiap ustadz dan ustadzah akan mendapatkan atau memegang satu kelas dengan jumlah 9 anak untuk kelas pasca tahfid, sedangkan untuk kelas pra ptpt setiap kelas tidak ada batasan santrinya. Jumlah santri satu kelas tahfidz di batasi supaya ustadz dan ustadzah akan lebih fokus kepada para santri yang sedang menghafal. Dalam pembelajaran *takror* yang sedang berjalan, tpq dan

ustadz atau ustadzahnya mempunyai target hafalan bagi para santri, yaitu sudah mampu menghafal Al-Qur'an di usia 9 tahun. Target tersebut merupakan program yang sedang dijalankan bagi para santri yang masih dibawah umur 9 tahun.

b. Implementasi Pembelajaran Takror dalam Menguatka Hafalan Santri TPQ Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen.

Implementasi pembelajaran *takror* di TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen, dibagi menjadi 2, yaitu diantaranya:

1) Pembelajaran dengan *klasikal*

Dalam pembelajaran klasikal ini nantiya santri akan mengulang atau *muroja'ah* juz 30 secara bersama-sama di kelas yang akan dipandu oleh ustadz atau ustadzahnya masing-masing. Selanjutnya saat melaksanakan pembelajaran *klasikal* secara bersama, santri akan mempunyai waktu 15 menit awal pembelajaran dan 15 meinit akhir pembelajaran. Biasanya dalam 15 menit awal pembelajaran santri akan mengulang hafalan juz 30, dari Q.S. an-Naba' sampai Q.S. al-Lail. Selanjutnya untuk 15 menit akhir pembelajaran Q.S.ad-Dhuha sampai Q.S. an-Nas. Tetapi dalam hal ini santri dan ustadznya akan tetap mengkondisikan waktu yang ada.

2) Pembelajaran dengan individual

Dalam proses pembelajaran individual, nantinya masing-masing santri akan *muroja'ah* atau mengulang hafaalanya sesuai jumlah juz yang sudah di hafal dan akan dibantu oleh ustad dan ustadzahnya. Untuk waktunya yaitu 30 menit. Selain itu santri juga akan ada proses sorogan setiap individu.

Dalam suatu pembelajaran *takror* yang ada di tpq tersebut, berikut waktu yang digunakan untuk pembelajaran *takror*:

- a) Pembelajaran klasikal : 15 menit awal
- b) Pembelajaran individual : 30 menit
- c) Pembelajarn klasikal : 15 menit akhir.

Dari waktu yang sudah terjadwal, nantinya ustad dan ustadzahnya tetap akan mengkondisikan situasi dan kondisi yang ada. Proses pembelajaran individual, nanti santri akan berhadapan langsung dengan ustadznya, walaupun nanti tetap harung mengantri terlebih dahulu, karena itu nantinya akan melatih kesabaran santri.

Dalam penerapan pembelajaran takror, juga memiliki pengaruh atau manfaat, diantaranya; Menjaga serta menguatkan hafalan, memudahkan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, takror merupakan cara dalam menguatkan oleh para penghafal al-Qur'an, karena semakin banyak dan seringnya seseorang mengulang-ulang hafalan al-Qur'annya, maka semakin kuat hafalan yang dimilikinya, dapat mengetahui letak kesalahan dalam bacaan yang telah dihafalkan, sebagai pembiasaan mengasah otak dan hafalannya, mamantapkan hafalan sebelumnya maupun yang sesudahnya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Takror di TPQ Program Tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran *Takror* di TPQ Program Tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen

1) Faktor yang berkaitan dengan waktu.

Hal tersebut dengan adanya wawancara Bersama Ustadz Ahmad, bahwa faktor pendukung yang berkaitan dengan waktu, yaitu dengan kedatangan santri yang berangkat TPQ pagi dari jam 07.00 sampai jam 9.00, yang akan menambah waktu pembelajaran *takror* santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan jika berangkat TPQ sore saja kurang maksimal atau kurang mempercepat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan diadakannya TPQ pagi, santri juga tetap harus bisa memanfaatkan dan membagi waktu yang ada, dalam proses pembelajaran di tpq program tahfidz. Santri yang berangkat tpq pagi ini yaitu santri yang masih balita atau santri yang belum sekolah, pada hakekatnya supaya memanfaatkan waktu bagi balita untuk terus belajar Al-Qur'an. Mungkin ada sebagian orang tua yang tidak setuju dengan diadakannya TPQ pagi ini, karena dianggap terlalu berlebihan dan mengambil waktu bermain pada masa balita. Dan ada juga orang tua yang senang bahkan mendukung terkait tpq pagi ini, karena mungkin dianggap kesempatan bagi anak balita untuk belajar Al-Qur'an lebih awal dengan memory yang masih kuat. Pada intinya tpq pagi ini mempunyai program supaya santri yang balita sudah mampu mengkhataamkan Al-Quran 30 Juz.

2) PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat)

PKBM sendiri mempunyai keterkaitan dengan lembaga TPQ, terutama dalam hal pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat.

TPQ sendiri merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam serta bagian dari pendidikan non formal yang dapat dijalankan dibawah payung PKBM. Oleh karena itu dengan diadakanya PKBM masyarakat sekitar mampu mengembangkan ataupun melatih potensi anak terutama dalam bidang keagamaan.

b. Faktor penghambat Pembelajaran *Takror* di TPQ Program Tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahaan Kebumen

1) Faktor Umur

Faktor yang menghambat berjalanya pembelajaran secara lancar adalah adanya keterbatasan umur bagi para santri dalam belajar di tpq. Dalam hal ini sering terjadi pada santri yang sudah berumur mulai sekitar 12 tahun ke atas atau sudah masuk jenjang SMP, dikarenakan sulit untuk mengimbangi bagi santri antara lembaga formal dan non formalnya. Pernyataan tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ustaz Ahmad: “Faktor yang sangat mempengaruhi di tpq ini adalah umur, terkhusus bagi santri atau anak yang sudah mulai masuk jenjang SMP. Biasanya dari anak sendiri kalo sudah masuk SMP sifat kemalesan sudah mulai muncul. Juga kepada santri yang sudah lulus atau imtas, itu biasanya santri tidak melanjutkan ngajinya atau sudah berhenti

Faktor umur memang sangat berpengaruh dalam proses suatu pembelajaran. Terlebih bagi anak yang sedang menghafal Al-Qur'an.

2) Lebih Mengutamakan Hafalan Baru

Penghambat pembelajaran *takror* salah satunya adalah santri yang lebih mengutamakan hafalan baru. Hal ini akan mempersulit santri ketika *murojaah* atau mengulang hafalannya. Kebanyakan santri memang banyak yang belum bisa istiqomah dalam menerapkan pembelajaran *takror*, karena mereka lebih mengutamakan hafalan baru, yang akan disetorkan selanjutnya. Jadi peraturan ngaji disana salah satunya adalah harus lanyak dalam menghafal Al-Qur'an maupun mengulang hafalannya.

3) Faktor Sakit

Santri yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang harus benar-benar bisa menjaga kesehatan fisik, mental maupun pikiran, karena semua itu sangat berpengaruh bagi santri terhadap hafalan Al-Qur'annya.

4) Faktor Malas

Sifat malas merupakan penyakit bagi manusia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, terkhusus bagi para santri yang sedang menghafal Al-Qur'an. Akibat dari sifat malas ini santri jadi tidak bisa istiqomah dalam melaksanakan pembelajaran takror. Sifat malas ini juga bisa dihilangkan, asalkan dalam diri masing-masing sudah mempunyai fondasi. . Fondasi adalah dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri.

3. Analisis Data

a. Analisis Konsep Pembelajaran Takror dalam memperkuat Hafalan Santri Tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran *takror* yang ada di TPQ bahwa pembelajaran *takror* merupakan suatu pembelajaran dimana santri akan melaksanakan kegiatan mengulang hafalannya. Karena dalam proses menghafal Al-Qur'an harus terus *muroja'ah* atau mengulang hafalannya yang sudah di hafal. Proses pembelajaran *takror* santri di TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen, akan melibatkan para ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran *takror*, dengan cara membantu santri dalam mengulang hafalannya. Pembelajaran *takror* tersebut juga merupakan salah satu cara dalam memperkuat hafalan para santri di TPQ. Selain itu memang ada beberapa cara dalam memperkuat hafalan santri, seperti memahami maknanya, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, serta dapat menjaga lingkungan yang kondusif. Pembelajaran *takror* di TPQ memang memiliki dampak atau manfaat dalam memperkuat hafalan santri, baik pembelajaran *takror* klasikal maupun pembelajaran *takror* individu.

Model pembelajaran *klasikal* adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh santri yang sama dalam satu kelas. Pembelajaran *klasikal* biasanya menuntut disiplin yang tinggi dari para santri, dan ustadz atau ustadzah memiliki otoritas penuh di ruang kelas. Oleh karena itu pembelajaran *klasikal* bisa diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama. Sedangkan pembelajaran *takror* dengan *klasikal* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengulang hafalannya atau *muroja'ah* serta dilakukan secara bersama-sama oleh para santri.

Pembelajaran individual lebih dikenal dengan istilah *individualized learning* atau *self instruction* yaitu pembelajaran yang diselenggarakan

sedemikian rupa sehingga tiap-tiap santri terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Pembelajaran individual bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing santri atau sendiri-sendiri. Sedangkan pembelajaran *takror* dengan individual adalah suatu pembelajaran dengan cara mengulang hafalannya yang dilakukan oleh setiap santri atau individu.

Dari pembelajaran *takror* yang ada, keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kekurangan dari pembelajaran *takror* diantaranya kurang menekankan pemahaman mendalam serta membosankan bagi santri yang belum memiliki niat yang mantep. Sedangkan kelebihannya adalah mampu meningkatkan daya ingat santri serta memperkuat hafalan santri. Pada saat kegiatan juga diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat langsung pada saat pelaksanaan proses pembelajaran *takror* maupun pembelajaran tahfidz. Waktu yang digunakan untuk setoran dan *takror* memang sangat terbatas, tetapi santri dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan dibantu oleh para ustadz dan ustadzah. Mengenai konsep pembelajaran *takror* yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran *takror* dilaksanakan dalam rangka menguatkan hafalan santri TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen

b. Analisis Implementasi Pembelajaran Takror dalam Menguatkan Hafalan Santri TPQ Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen.

TPQ PTPT (pasc tpq program tahfidz) dan PTPD (pasca tpq program diniyah) yang ber alamat di Jl.Sokka Petanahan, Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen merupakan lembaga non formal yang di dalamnya menyelenggarakan pendidikan kepada para santri mulai dari cara membaca Al-Qur'an, proses pembelajaran di jenjang diniyah, dan tahfidzul Qur'an atau program mnghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang sudah dihafalkan dengan sempurna. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal metode ataupun cara mengingat hafalan Al-Qur'an. Di dalam menghafalkan Al-Qur'an setiap orang harus terus mengingat dan memperlancar hafalan yang sudah di hafalkan supaya

hafalan yang telah dihafalkan bisa terjaga sepanjang masa. Menghafal Al-Qur'an memang mudah, tetapi mudah lupa pula dari otak kita, oleh karena itu kita harus tetap mengingat dan menjaga hafalannya.

Di dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an, TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen, menerapkan metode pembelajaran *takror*. Dalam penerapannya, pembelajaran *takror* dilaksanakan melalui dua cara, secara *klasikal* dan *individual*.

Proses implementasi pembelajaran *takror* yang di dalam pelaksanaannya yang mencakup beberapa metode yang relevan digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Sa'adulloh mengemukakan terkait metode *takror*, sebagai berikut:

- 1) *Takrir* atau berulang, para penghafal di haruskan untuk memanfaatkan efisiensi waktu guna dalam pengulangan harus memiliki target waktu untuk pengulangan selanjutnya secara personal (mandiri).
- 2) Pada waktu solat, penghafal al quran sudah semestinya untuk membaca ayat yang sudah di hafal. Hal ini sangat efektif dalam melatih daya ingat penghafal. Ditambah lagi pemanfaatan waktu dalam menghafal dengan tujuan untuk menguatkan hafalan santri.
- 3) Pengulangan bersama, metode ini bisa di lakukan dengan teman sejawat penghafal lainnya. Dengan cara membaca bergantian, menyimak, dan mengingatkan. Cara ini tidak harus dengan satu teman, tetapi dapat di lakukan dengan banyak teman, tergantung tingkat kenyamanan yang di rasakan oleh para penghafal al quran.
- 4) Mengulang kepada orang tua atau guru. Setelah hafalan di kumpulkan dengan metode diatas maka sudah semestinya guru menagih para penghafal untuk menyetorkan hafalan yang sudah di hafal.

Pembelajaran *takror* baik pembelajaran secara klasikal dan Individual, sangat mempengaruhi dalam meningkatkan daya ingat santri, kualitas hafalan Al-Qur'an, serta dapat menguatkan hafalan santri TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen. Dalam penerapan pembelajaran *takror* di TPQ mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, kelebihan pembelajaran *takror* diantaranya dapat mampu menguatkan memori hafalan santri, membantu penguasaan tajwid, menambah kelancaran hafalan santri, meningkatkan kefasihan, serta melatih istiqomah dan disiplin. Sedangkan kekurangannya yaitu

kurang menekankan pada pemahaman santri terhadap Al-Qur'an, membutuhkan waktu lama.

c. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Takror di TPQ Program Tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen.

Dalam suatu kegiatan pasti mempunyai banyak faktor, seperti faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Faktor internal dari pembelajaran takror meliputi motivasi, konsentrasi, serta kemampuan memahami. Faktor eksternalnya yaitu dari luar seperti lingkungan tpq, dukungan keluarga, serta ketersediaan waktu. Selanjtnya, faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *takror* santri dalam menguatkan hafalan santri. Faktor pendukung bertujuan membantu atau memepermudah suatu kegiatan berjalan dengan lancar, sedangkan faktor penghambat yaitu kondisi yang menghambat atau memperlambat suatu kegiatan.

Faktor pendukung dalam pembelajaran takror ini berasal dari luar, yaitu yang berhubungan dengan waktu dan PKBM, tetapi juga membutuhkan kerjasama antara ustadz atau ustadzah, santri dan orang tua, yang nantinya akan menjadi roda penggerak utama bagi para penghafal Al-Qur'an. Dari berbagai faktor yang ada mulai dari waktu , tempat, bahkan dukungan dari orangtua dan guru itu memang sangat mempengaruhi kualitas hafalan santri, tetapi faktor dukungan yang paling penting adalah support system dari diri sendiri, karena segalanya dikembalikan ke diri masing-masing santri. Pada dasarnya support di dalam menghafalkan Al-Qur'an harus benar-benar dari diri sendiri. Jika santri tidak memiliki kemauan yang kuat maka akan sulit untuk kedepannya. Selain itu ada juga faktor pendukung seperti do'a restu dan motivasi dari orang tua, teman, dan lingkungan sekitar.

Setiap ada faktor pendukung pasti terdapat faktor penghambat juga. Faktor penghambat dalam pembelajaran takror ini berasal dari santri itu sendiri, seperti sifat malas yang sulit dihilangkan dari setiap diri santri. Selain itu juga terdapat santri yang terlalu memandang umur sebagai patokan dalam pembelajaran takror tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat bahwa faktoe-faktor tersebut memang terjadi di lapangan, tetapi dalam hal ini dapat diatasi dalam rangka untuk meningkatkan dan menguatkan hafalan santri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah adanya hasil dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa;

1. Konsep Pembelajaran *takror* dalam menguatkan hafalan santri tpq Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen, dilaksanakan dengan cara mengulang hafalan Al-Qur'an nya secara *klasikal* dan individual. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam rangka untuk menguatkan hafalan santri tpq, yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya.
2. Implementasi pembelajaran *takror* dalam menguatkan hafalan santri tpq program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen, diterapkan dengan dua metode, yaitu *klasikal* dan individual. Penerapan pembelajaran *takror* secara *klasikal* di tpq tersebut dilaksanakan dengan 2 waktu, yaitu 15 menit awal pembelajaran, dan 15 menit akhir pembelajaran. Sedangkan pembelajaran individual dilaksanakan selama 30 menit dengan diselingi setoran hafalan masing-masing santri.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *takror* di tpq program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen, memang sangat berpengaruh kepada santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor pendukung dalam pembelajaran *takror* mencakup waktu yang efektif, sert adanya pkbm.

Dengan penelitian yang ada, penulis dapat memberikan saran, sebagai berikut;

1. Bagi lembaga TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen, diharapkan selalu memberi dukungan atau dorongan kepada para santri.
2. Bagi Ustadz dan Ustadzah TPQ program tahfidz Masjid Besar Az-Zuhud Petanahan Kebumen, diharapkan untuk meningkatkan dan memaksimalkan perannya sebagai pendidik.
3. Bagi Santri TPQ, untuk selalu mengikuti dan mengamalkan segala kegiatan di tpq.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, Zuyyina Linda. (2025). Implementasi Metode *Takror* untuk Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa pada Program Tahfodzul Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhataul Ulum Putri, *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, (4)1, 2. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4654>
- Romziana, Luthviyah, Wilandari & Aisih, Lum Atul. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz

- Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi*. (5)1. 162. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i1.14095>
- Hidayah, Nurul & Umaroh, Isnaatun. (2024). Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 Karya Syekh Umar Abdul Jabbar Di SD Negeri Pojoklitih II Plandaan Jombang. *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. (3)4. 1906. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>.
- Budiono. (2025). Implementasi of Al-Miftah Lil Ulum Method for Reading Yellow Books in The Book Room Darul Huda Islamic Boarding School Mayak Tonatan Ponorog. *Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution*. (17)1. 67. <https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/paradigma>
- Yakin, Aenul. (2023). Pelatihan Pembelajaran Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren At-Taubah Karawang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. (1)1. 29. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm>
- Muttaqin, Inggal Iksyaf & Ariffin, Imron. (2022). Penerapandan Motivasi Belajar Santri Yang Tinggal DI Dalam dan di Luar Pesantren Melalui Program adrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Tambakberas Jombang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. (24)8. 94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7460614>
- Hidayah, Ridho & Sajdah, Meilisa. (2024). Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mahir Arryadl Ringinangung Kediri. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. (2)2. 13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13650649>
- Yaqin, Ainul & Kutsiyyah. (2024). Implementasi Pembiasaan Membaca Nadhom Imrithi Pra Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Kecil Pondok Pesantren Darus Syakirin Grujugan Larangan Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (5)1. 32. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>
- Rosyidah, Millatur & Huda, Saihul A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Daam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Hamdiyyah Baharul 'Ulum Tambakberas Jombang. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. (2)5. 549. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Nada, Izza Shoffa. (2024). Konsep Mencari Ilmu Dengan Metode Mutata'ah, Muzarakah, Munazarah (Kajian Kitab Wasaya Al-Aba'Lil Abna' Karya Syaikh Muhammad Syakir). *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. (3)2. 92. <https://journal.das-institute.com/index.php/al-jabiri>
- Wandini, Rora Rizky & Sukma, Emeliya. (2020). Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar Di Islamic Center Medan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (4)1. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Ratnawati. (2021). Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*. (1)2. 4. <https://doi.org/10.30596/al-hanif.v1i2.8789>
- Jayanti, Syafitri Dewi & Warisno, Andi. (2022). Penerapan Mtode Takror Dalam Penguatan Hafalan Juz'Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidohrjo Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*. (1)4. 63. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Maimunah, Siti & Suyitno. (2024). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Takrir di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karng Melati Kecamatan Semendawai Timur. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. (17)1. 29. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/pai/article/view/418>

Ramadhan, Ashari & Miftahusurur. Kontribusi Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Metode Takri Di pondok Pesantren Ibnu Abbas Putri. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. (4).1. 2119. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>